

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN,  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM  
PENGENDALIAN INTERN, DAN PENGALAMAN  
KERJA APARATUR DESA TERHADAP  
PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA  
( Studi Empiris Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019 )**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :**

**WAHYU DIMAS IVAN BUDI**

**B200 156 002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN,  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN,  
DAN PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP  
PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA**

**( Studi Empiris Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019 )**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**WAHYU DIMAS IVAN BUDI**

**B200156002**

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Wahyono, MA, Ak**

**NIP : 195803091987031001**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN,  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN  
INTERN, DAN PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP  
PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA( Studi Empiris Di  
Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019 )

Yang ditulis oleh :

WAHYU DIMAS IVAN BUDI

B 200 156 002

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Tanggal 23 Agustus 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wahyono M.A,Akt  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Agus Endro S,M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Andi Dwi Bayu, SE,Msi  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Samsudin, M.M

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Agustus 2019

Penulis



**Wahyu Dimas Ivan Budi**

**B200 156 002**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN,  
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN,  
DAN PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP  
PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA  
( Studi Empiris Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019 )**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang bekerja pada kantor kepala desa atau kelurahan yang ada di Kabupaten Sukoharjo, dengan jumlah 2 aparatur desa yang menjabat sebagai sekertaris desa dan bendahara atau kaur keuangan disetiap kantor kepala desa dan 25 kantor kepala desa sebagai studi lapangan, jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 50 aparatur desa yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convinance sampling*, yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan suka rela dan senang hati bersedia mengisi kuisisioner. Model analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa, sedangkan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa.

**Kata Kunci:** tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pemanfaatan teknologi Informasi, sistem pengendalian intern, pengalaman kerja aparatur desa dan pemahaman laporan keuangan desa.

**Abstract**

This study aims to determine the effect of Level of Education, Quality of Training, Use of Information Technology, Internal Control System, and Work Experience of Village Apparatus. The population in this study were all village apparatus working at the village head or kelurahan office in Sukoharjo Regency, with 2 village officials serving as village secretaries and treasurers or financial officers in each village head office and 25 village head offices as field studies, the population in this study is 50 village apparatus in Sukoharjo Regency. The sampling technique in this study is to use the *convinance sampling* method, which is gathering information from members of the population who are willing and happy to be willing to fill out questionnaires. The data analysis model used is a multiple linear regression model using the SPSS test tool. The results of this study indicate that the Education Level, Training Quality, Information Technology Utilization, and Work Experience have no effect on Understanding Village Financial Reports, while the Internal Control System influences the Understanding of Village Financial Reports.

**Keywords:** level of education, quality of training, utilization of Information technology, internal control system, work experience of village officials and understanding of village financial reports.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Permendagri No 133 Tahun 2014 pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara

Kesatuan Republik Indonesia. Setiap Desa dipimpin oleh Kepala Desa. Menurut UU RI No 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 kepala desa adalah pemerintah desa yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Menurut UU RI No 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat 1 Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa .

Penerimaan dana desa di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan setiap tahunnya, sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 total dana desa yang diterima Kabupaten Sukoharjo mencapai Rp 389,317 miliar. Pada tahun 2018 ini jumlah dana desa yang diterima merupakan jumlah terbesar sejak menerima dana desa tahun 2015 lalu. Tahun 2018 ini dana desa pemerintah Kabupaten Sukoharjo mencapai Rp 126 miliar (Sukoharjonews.com). Besarnya dana desa yang didapatkan membuat aparatur pemerintah desa kesulitan dalam menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), kesulitan aparatur desa dalam menyusun APBDes disebabkan karena ketidakpahaman aparatur desa dalam membuat laporan keuangan desa.

Dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa disebutkan bahwa Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, dibantu oleh pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa (PTPKD). Perangkat desa yang termasuk dalam PTKD telah ditetapkan oleh kepala desa terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Seksi, dan Bendahara. Ketiga unsur tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, Sekretaris Desa bertindak selaku koordinator pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa, kepala seksi bertindak sebagai pelaksana kegiatan sesuai dengan bidangnya sedangkan bendahara mempunyai tugas menerima, menyimpan, menyetor atau membayar, menatausahakan dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APBDes. Ketidakpahaman bendahara desa dalam menjalankan tugas-tugasnya disebabkan karena sebagian besar bendahara desa berasal dari pendidikan yang relatif rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk membuat laporan keuangan desa.

Bentuk pertanggungjawaban dan penyelenggaraan pemerintah desa yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan kepada publik. Dibuatnya laporan keuangan pemerintah desa bertujuan untuk berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, keputusan-keputusan yang telah disetujui sangat berkaitan dengan nilai informasi salah satunya keandalan. Menurut Ariesta (2013) keandalan adalah suatu kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Keandalan pemerintah desa dalam membuat laporan keuangan dengan benar atau valid dapat meyakinkan publik bahwa pemerintah desa bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pemahaman akan laporan keuangan desa. Kalimandhanu (2014) mengungkapkan bahwa pemahaman sebagian aparat pemerintah desa terhadap mekanisme pengelolaan keuangan desa masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan aparat pemerintah desa yang berpengaruh pada rendahnya kualitas SDM membuat pemerintah desa tidak maksimal dalam mengelola anggaran alokasi dana desa. Lestari et al. (2016) menyatakan bahwa faktor utama yang jadi penghambat kesiapan desa dalam penerapan akuntansi desa adalah pemahaman tentang

akuntansi desa karena masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pemerintah dan fasilitas yang tersedia di desa kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam menunjang terlaksananya program desa.

Pelatihan bagi Pegawai juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja. Menurut Widodo (2014) menyatakan pelatihan adalah semua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuannya. Bentuk upaya dari pemerintah pusat untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan desa yaitu dengan melakukan pendidikan dan pelatihan (diklat). Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada aparatur desa diharapkan mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja di masa mendatang sesuai dengan perkembangan yang ada. Pelatihan yang diberikan tidak terlepas dari ilmu Akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan desa yang sesuai dengan pedoman dan prinsip pengelolaan laporan keuangan desa yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa.

Menurut Surendra (2012) Teori *Technology Acceptance Model* (TAM), menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Untuk bisa menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan pengalaman kerja seseorang, karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwijayanthi, 2013)

Perkembangan teknologi informasi sering dimanfaatkan dalam pengoperasian pada organisasi bisnis tetapi juga digunakan oleh organisasi sektor publik dalam mengelola pemerintahan. Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.56 Tahun 2015 tentang sistem akuntansi keuangan disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), Pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.

Sistem pengendalian intern sangat mungkin dikatakan sebagai hal yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya pengalaman kerja, aparatur desa dapat menciptakan kemampuan tersendiri ketika melaksanakan tugas dan wewenangnya dalam pengelolaan laporan

keuangan desa. Dalam melakukan suatu pekerjaan secara berulang ulang, apratur desa akan paham dalam membuat laporan keuangan desa, sehingga dapat memperoleh hasil diharapkan. Aparatur desa akan memperoleh cara kerja yang efisien dan efektif dengan pengalaman kerja yang telah mereka dapatkan. Seperti yang dikatakan Sulistyani (2004) pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa sudah pernah dibuat oleh Sasha Mursina dan Rahmawaty (2017) yang menemukan bukti empiris bahwa pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Selain itu penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa yang dibuat oleh Dewi Kusuma Wardani dan Ika Andriyani (2017) menemukan bukti empiris bahwa hanya pemanfaatan teknologi informasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa sedangkan kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah desa.

Berdasarkan pada penjabaran sebelumnya dan adanya penggabungan variabel independen dari dua penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan dengan objek lokasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “ **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalia Intern Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa ( Studi Empiris Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019).**

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan dengan menguji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari aparatur desa yang menjabat sebagai sekertaris desa dan bendahara atau kaur keuangan pada kantor kepala desa yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang bekerja pada kantor kepala desa atau kelurahan yang ada di Kabupaten Sukoharjo, dengan jumlah 2 aparatur desa yang menjabat sebagai sekertaris desa dan bendahara atau kaur keuangan disetiap kantor kepala desa dan 25 kantor kepala desa sebagai studi lapangan, jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 50 aparatur desa yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *convinance sampling*, yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan suka rela dan senang hati bersedia mengisi kuisisioner.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009).



## **2.1 Pengujian Instrumen**

### **2.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dikur kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrument dengan bantuan Software SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 (5%).

### **2.1.2 Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel/konsisten (Sugiyono, 2010:172-173). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruck atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011:48).

## **2.2 Pengujian Asumsi Klasik**

### **2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengamsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi inidilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011:160). Jika nilai probabilitas > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun jika data memiliki nilai probabilitas < 0,05 (taraf signifikansi 5%), maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **2.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel independen tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflantion* faktor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF 1- 10 (Ghozali, 2011:105).

### **2.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan uji *Glejser*. Jika tingkat signifikan berada di atas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika berada di bawah 5% berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:142).

## **2.3 Pengujian Hipotesis**

### **2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji Pengaruh Penerapan Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa.

### **2.3.2 Pengujian Statistik**

Pengujian statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2010: 206).

## **2.4 Uji Simultan (Uji F)**

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:98). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh keterlibatan pengguna (X1), kemampuan teknik personal (X2), dukungan manajemen puncak (X3), dan formalisasi pengembangan sistem (X4) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Kriteria Pengujian:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, berarti adapengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, artinya model regresi yang digunakan fit of goodness.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$ . Maka  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, artinya model regresi yang digunakan tidak fit.

## **2.5 Uji Parsial (Uji t)**

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 101) Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).
- 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak)

## **2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi

yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2011:97)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskriptif Objek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21-30 tahun	8	16,3%
31-40 tahun	16	32,7%
41-50 tahun	18	36,7%
>50 tahun	7	14,3%
Jumlah	49	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui bahwa rata-rata usia responden yang mendominasi pada usia 21-30 tahun sebanyak 8 orang atau 16,3%. Kemudian usia 31-40 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase 32,7%, usia 41-50 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 36,7% dan usia >50 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 14,3%.

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	36	73,5%
Perempuan	13	26,5%
Jumlah	49	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata jenis kelamin responden yang mendominasi adalah laki-laki sebanyak 36 orang dengan presentase sebesar 73,5% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 26,5%.

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	0	0%
SMP	2	4,1%
SMA	22	44,9%
D3	6	12,2%
S1	19	38,8%
S2	0	0%
Jumlah	49	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhir SD yaitu tidak ada atau 0%, kemudian SMP yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 4,1%, kemudian SMA sebanyak 22 orang atau sebesar 44,9%, kemudian D3 sebanyak 6 orang atau sebesar 12,2%, kemudian S1 sebanyak 19 orang atau sebesar 38,8% dan pendidikan S2 sebanyak 0%.

### 3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Laporan Keuangan Desa	49	23	35	28,61	2,936
Tingkat Pendidikan	49	12	22	17,57	2,716
Kualitas Pelatihan	49	25	35	28,98	2,419
Pemanfaatan Teknologi Informasi	49	18	25	21,69	2,191
Sistem Pengendalian Intern	49	18	29	23,51	2,228
Pengalaman Kerja	49	4	19	14,39	2,120
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel pemahaman laporan keuangan desa memiliki rata-rata (mean) sebesar 28,61 dengan standar deviasi sebesar 2,936 sedangkan nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 35.
- 2) Variabel tingkat pendidikan memiliki rata-rata (mean) sebesar 17,57 dengan standar deviasi sebesar 2,716 sedangkan nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 22
- 3) Variabel kualitas pelatihan memiliki rata-rata (mean) sebesar 28,98 dengan standar deviasi sebesar 2,419 sedangkan nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 35.
- 4) Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki rata-rata (mean) sebesar 21,69 dengan standar deviasi sebesar 2,191 sedangkan nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 25.
- 5) Variabel sistem pengendalian intern memiliki rata-rata (mean) sebesar 23,51 dengan standar deviasi sebesar 2,228 sedangkan nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 29.
- 6) Variabel pengalaman kerja memiliki rata-rata (mean) sebesar 14,39 dengan standar deviasi sebesar 2,120 sedangkan nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 19.

### 3.3 Uji Kualitas Data

#### 3.3.1 Uji Validitas

Tabel5. Hasil Uji Validitas Pemahaman Laporan Keuangan Desa (PLKD)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PLKD1	0,680	0,281	Valid
PLKD2	0,753	0,281	Valid
PLKD3	0,637	0,281	Valid
PLKD4	0,599	0,281	Valid
PLKD5	0,682	0,281	Valid
PLKD6	0,731	0,281	Valid
PLKD7	0,698	0,281	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan uji statistik pada tabel 5, diketahui bahwa item pertanyaan dari variabel kepemimpinan (KM) yang terdiri dari 7 pertanyaan, keseluruhan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,281), sehingga semua item pertanyaan dalam variabel pemahaman laporan keuangan desa dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (TP)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
TP1	0,385	0,281	Valid
1P2	0,814	0,281	Valid
TP3	0,363	0,281	Valid
TP5	0,590	0,281	Valid
TP6	0,765	0,281	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan uji statistik pada tabel 6 diatas, diketahui bahwa item pertanyaan dari variabel Tingkat Pendidikan (TP) yang terdiri dari 6 pertanyaan, keseluruhan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,281), sehingga semua item pertanyaan dalam variabel Tingkat Pendidikan dinyatakan valid . tetapi ada 1 item pertanyaan yaitu TP4 pada uji validitas dinyatakan tidak valid dan telah dikeluarkan di pengujian berikutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kualitas Pelatihan (KP)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
KP1	0,288	0,281	Valid
KP2	0,695	0,281	Valid
KP3	0,423	0,281	Valid
KP4	0,752	0,281	Valid
KP5	0,862	0,281	Valid
KP6	0,704	0,281	Valid
KP7	0,576	0,281	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan uji statistik pada tabel 7 diatas, diketahui bahwa item pertanyaan dari variabel Kualitas Pelatihan (KP) yang terdiri dari 7 pertanyaan, keseluruhan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,281), sehingga semua item pertanyaan dalam variabel kualitas pelatihan dinyatakan valid.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PTI1	0,741	0,281	Valid
PTI2	0,849	0,281	Valid
PTI3	0,690	0,281	Valid
PTI4	0,708	0,281	Valid
PTI5	0,860	0,281	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan uji statistik pada tabel 8 diatas, diketahui bahwa item pertanyaan dari variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) yang terdiri dari 5 pertanyaan, keseluruhan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,281), sehingga semua item pertanyaan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi dinyatakan valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern (SPI)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
SPI1	0,709	0,281	Valid
SPI2	0,696	0,281	Valid
SPI3	0,472	0,281	Valid
SPI4	0,714	0,281	Valid
SPI5	0,570	0,281	Valid
SPI6	0,599	0,281	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan uji statistik pada tabel 9, diketahui bahwa item pertanyaan dari variabel Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang terdiri dari 6 pertanyaan, keseluruhan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,281), sehingga semua item pertanyaan dalam variabel sistem pengendalian intern dinyatakan valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja (PK)

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PK1	0,690	0,281	Valid
PK2	0,504	0,281	Valid
PK3	0,790	0,281	Valid
PK4	0,733	0,281	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan uji statistik pada tabel 10 diatas, diketahui bahwa item pertanyaan dari variabel pengalaman kerja (PK) yang terdiri dari 4 pertanyaan, keseluruhan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,281), sehingga semua item pertanyaan dalam variabel Pengalaman Kerja dinyatakan valid.

### 3.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pemahaman Laporan Keuangan Desa (PLKD)	0,798	Reliabel
2	Tingkat Pendidikan (TP)	0,645	Reliabel
3	Kualitas Pelatihan(KP)	0,741	Reliabel
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)	0,822	Reliabel
5	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	0,686	Reliabel
6	Pengalaman Kerja (PK)	0,603	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel lebih dari 0,60.

### 3.3.3 Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p value	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,149	0,008	Data terdistribusi normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikasinya (*p value*) sebesar  $0,149 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,553	1,809	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualitas Pelatihan	0,490	2,039	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,644	1,554	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern	0,412	2,425	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Kerja	0,551	1,814	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Tabel 14. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,269	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kualitas Pelatihan	0,600	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,540	Tidak terjadi heterokedastisitas
Sistem Pengendalian Intern	0,713	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pengalaman Kerja	0,573	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansinya (*p value*) $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heterokedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan dalam analisis regresi.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,132	4,133		-,274	,785
	Total_TP	,220	,142	,203	1,542	,130
	Total_KP	,220	,170	,181	1,296	,202
	Total_PT	,309	,164	,230	1,888	,066

	Tota SPI	,499	,201	,379	2,482	,017
	Total PK	,075	,183	,054	,412	,683
R <sup>2</sup>	=	0,766	F hit	=	12,243	
Adjusted R <sup>2</sup>	=	0,539	F tab	=	2,58	
t tabel	=	2,015				

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 15 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PLKD = -1,132 + 0,220 TP + 0,220 KP + 0,309 PTI + 0,499 SPI + 0,075 PK + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,132 menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan pengalaman kerja dianggap konstan maka pemahaman laporan keuangan desa adalah -1,132.
- 2) Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,220. Hal ini berarti apabila semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pemahaman laporan keuangan desa akan meningkat. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan semakin rendah, maka pemahaman laporan keuangan desa menurun.
- 3) Koefisien regresi variabel kualitas pelatihan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,220. Hal ini berarti apabila semakin tinggi kualitas pelatihan, maka pemahaman laporan keuangan desa akan meningkat. Sebaliknya, jika kualitas pelatihan semakin rendah, maka pemahaman laporan keuangan desa menurun.
- 4) Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,309. Hal ini berarti apabila semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka pemahaman laporan keuangan desa akan meningkat. Sebaliknya, jika pemanfaatan teknologi informasi semakin rendah, maka pemahaman laporan keuangan desa menurun.
- 5) Koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,499. Hal ini berarti apabila semakin tinggi sistem pengendalian intern, maka pemahaman laporan keuangan desa akan meningkat. Sebaliknya, jika sistem pengendalian intern semakin rendah, maka pemahaman laporan keuangan desa menurun.
- 6) Koefisien regresi variabel pengalaman kerja menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,075. Hal ini berarti apabila semakin tinggi pengalaman kerja, maka pemahaman laporan keuangan desa akan meningkat. Sebaliknya, jika pengalaman kerja rendah, maka pemahaman laporan keuangan desa menurun.

#### 3.4.2 Uji Parsial (t-test)

Tabel 16. Hasil Uji T Hipotesis

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan	1,542	2,015	0,130	H <sub>1</sub> ditolak
Kualitas Pelatihan	1,296	2,015	0,202	H <sub>2</sub> ditolak
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,888	2,015	0,066	H <sub>3</sub> ditolak
Sistem Pengendalian Intern	2,482	2,015	0,017	H <sub>4</sub> diterima



Pengalaman Kerja	0,412	2,015	0,683	H <sub>5</sub> ditolak
------------------	-------	-------	-------	------------------------

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

- 1) Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel tingkat pendidikan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,542 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,130 < 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>1</sub> ditolak**, sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.
- 2) Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel kualitas pelatihan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,296 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,202 < 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>2</sub> ditolak**, sehingga kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.
- 3) Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,888 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,066 > 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>3</sub> ditolak**, sehingga pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemahaman laporan keuangan desa.
- 4) Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel sistem pengendalian intern memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,482 > 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $0,017 < 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>4</sub> diterima**, sehingga sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.
- 5) Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel pengalaman kerja memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,412 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,683 > 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>5</sub> ditolak**, sehingga pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

### 3.4.3 Uji Regresi Simultan (F-test)

Tabel 17. Hasil Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242,968	5	48,594	12,243	,000 <sup>b</sup>
	Residual	170,665	43	3,969		
	Total	413,633	48			

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,243 > 2,58$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti model regresi dinyatakan fit (goodness of fit).

### 3.4.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 <sup>a</sup>	,587	,539	1,992

Sumber : Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam tabel 18, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,539 atau 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman laporan keuangan desa mampu dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan

pengalaman kerja 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

### 3.5 Pembahasan

3.5.1 Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,542 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,130 < 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>1</sub> ditolak**, sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa disebabkan karena pada kenyataannya tidak semua aparatur desa memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dalam menyelesaikan laporan keuangan desa dan mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya sebagai aparatur desa. sebagaimana mana telah dijelaskan definisi variabel pendidikan oleh Henry Simamora (dalam Mukhlizul Muzahid 2014) pendidikan adalah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi di dalam organisasi.

Untuk meningkatkan pemahaman laporan keuangan desa mungkin harus ada peningkatan pendidikan yang sesuai dengan bidang keuangan. Sehingga aparatur desa lebih paham dan mampu mengerjakan laporan keuangan desa sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan aparatur desa yang bekerja dibagian keuangan mampu mempertanggungjawabkan hasil laporan keuangan desa.

Selain itu tidak semua aparatur desa yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan. Ilmu yang dimiliki tidak diterapkan dalam teknis pelaksanaan laporan keuangan, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Yunina Eriva dkk (2013) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

3.5.2 Kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas pelatihan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,296 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,202 < 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>2</sub> ditolak**, sehingga kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. dalam penelitian ini pemerintah selaku lembaga yang memberikan pelatihan tidak dapat membuat aparatur desa paham mengenai laporan keuangan desa karena materi pelatihan tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah dijelaskan pada pasal 1 ayat UU NO 13 Tahun 20013 pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat ketrampilan tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Selain itu program program pelatihan yang diberikan oleh lembaga pemerintahan tidak selalu dapat memperbaiki kinerja yang buruk terhadap pegawai penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vinne Shabrina Budiono dkk (2018) yang telah menunjukkan bahwa kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

3.5.3 Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,888 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,066 > 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>3</sub> ditolak**, sehingga pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemahaman laporan keuangan desa. hal ini disebabkan karena fasilitas kantor yang semula manual menjadi komputerisasi sehingga perangkat desa harus memahami laporan keuangan berbasis komputer hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Pramudiarta (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal.

Selain itu pemanfaatan teknologi informasi di zaman modern saat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa. fasilitas kantor sebagai sarana pendukung seharusnya tingkat pemahaman laporan keuangan desa pada perangkat desa semakin baik, tetapi karena terjadinya perubahan sistem dari pemerintah yang semula manual menjadi komputerisasi sehingga perangkat desa siap menggunakan sistem yang baru, yang menyebabkan nilai koefisien pada variabel ini negatif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malrinawati dan Dewi Kusuma Waedani (2018) yang telah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

3.5.4 Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,482 > 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $0,017 < 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>4</sub> diterima**, sehingga sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. sistem pengendalian intern menurut PP No. 60 Tahun 2008 adalah untuk memberi keyakinan yang memadai tentang kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem pengendalian intern yang ada di perangkat desa memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa hal ini didukung dengan hasil yang memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah desa yang tercermin dari pemahaman laporan keuangan desa melalui pengendalian pengendalian akuntansi. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam peraturan pemerintah No 60 Tahun 2008 Tentang sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern yang dilaksanakan secara optimal dan terus menerus oleh perangkat desa, akan memberikan keyakinan memadai atas tercapainya kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Ika Andriyani (2017) yang telah menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

3.5.5 Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,412 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,683 > 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>5</sub> ditolak**, sehingga pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja hal tersebut merupakan gambaran bahwa tidak selamanya aparatur desa yang telah lama bekerja lebih menguasai laporan keuangan desa. hal ini disebabkan oleh tingkat kejenuhan aparatur desa tersebut. Bahkan aparatur yang baru bekerja pada suatu bidang bisa lebih menguasai dan memahami laporan keuangan desa

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasha Mursina dan Rahmawaty (2017) yang menemukan bukti empiris bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. tetapi daam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Yunina Eriva (2013) menunjukkan bahwa masa kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

- 1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,542 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,130 < 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>1</sub> ditolak**, sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.
- 2) Kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,296 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,202 < 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>2</sub> ditolak**, sehingga kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,888 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,066 > 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>3</sub> ditolak**, sehingga pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemahaman laporan keuangan desa.
- 4) Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,482 > 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $0,017 < 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>4</sub> diterima**, sehingga sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.
- 5) Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,412 < 2,015$ ) dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,683 > 0,05$ ). Oleh karena itu, **H<sub>5</sub> ditolak**, sehingga pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

### 4.2 Saran

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih dari dua puluh lima kantor kepala desa yang ada di Kabupaten Sukoharjo, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapa memperkuat validitas eksternal yang dibutuhkan untuk penelitian lebih lanjut.

- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- 3) Penelitian berikutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa seperti faktor sumber daya manusia, komunikasi, pembagian kerja, jabatan, penerepan sistem akuntansi dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ariesta, Fadila. 2013. *“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatn Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah”*. Padang: Universitas Negeri Padang. Jurnal Akuntansi Program S1, Vol. 3, No. 1.
- [2]Aziz Mansur, Akmal Umar, Dan Chaeril. 2018. *“Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Di Kabupaten Bantaeng”*. Makasar: Journal of Management, Vol. 1, No. 2.
- [3]Budiono Vinne Sabrina, Muclis, dan Indah Masri. 2018. *“Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”*. Jakarta: Konferensi Ilmiah Akuntansi.
- [4]Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [5]Efendi Loli, Darwanis, dan Syukry Abdullah. 2017. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Tengah”*. Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam, Vol. 3, No. 2, ISSN 2502-6976.
- [6]Erlano Putra. 2018. Hingga Tahun 2018 Dana Desa Sukoharjo Capai RP 389.317 Miliar di <https://sukoharjonews.com> (diakses 13 mei)
- [7]Eriva, Cut Yunina, Islahuddin, & Darwanis. 2013. *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masa kerja dan Jabatan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Aceh)”*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, 1(2):1-14.
- [8]Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9]Ismail Muhammad, Ari Kuncara Widagdo, dan Agus Widodo. 2016. *“Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana Desa”*. Surakarta:Universitas Sebelas Maret, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 19, No. 2, ISSN 1979-6471.
- [10]Kalimandhanu. 2014. *“Studi Tentang Pengelolaan Alokasi Dana di Desa Perangkat Selatan Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara”*. Journal Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No.2, ISSN 2008-2022.
- [11]Kementerian Dalam Negeri. 2015, *“Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Sistem Akuntansi Keuangan”*.
- [12]\_\_\_\_\_ 2014. *“Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa”*.
- [13]Lestari, Ayu, Nafsiah, Sitti Nurhayati, & Darmawan, Jaka. 2016. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan AKuntansi Desa (Studi pada Lima Desa di Kecamatan Indralayu Utara Kabupaten Ogan Ilir)”*. Seminar Nasional GCA. Palembang.

- [14]Mokoginta Nautania, Linda Lambey, dan Winston Potoh, 2017. “*Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*”. Manado: Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 12, No. 2, ISSN 874-890
- [15]Murina, Sasha. 2017. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa*”. Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi, Vol. 2, No.3, E-ISSN 2581-1002
- [16]Muzahid, Mukhlisul. 2014. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara*”. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.2 No.2, ISSN 179-196.
- [17]Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*
- [18]\_\_\_\_\_2014. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*
- [19]Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Desa-Pandun Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- [20]Syaifullah, Muhammad, 2015. “*Understanding of Village Apparatus on Implementation Accounting Villages*”.Pontianak: International Journal of Science and Research (IJSR) Vol. 6, No. 8ISSN (Online): 2319-7064
- [21]Umar Akmal, dan Mansur Aziz, 2018.”*Pengaruh Kompetensi, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah*”. Makasar: Journal of Managemenet Vol. 1, No. 2.
- [22]Utama, Reno Julia, 2017. “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sitem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kbpupaten Indragiri Hulu*”. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau, JOM Fekon, Vol. 1, No. 4.
- [23]Wardani, Kusuma Dewi dan Ika Andriyani, 2017. “*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuanagan Pemerintah Desa Di Kabupaten Klaten*”, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Jurnal Akuntansi Vol. 5, No 2. ISSN 2088-7681.
- [24]\_\_\_\_\_ dan Marlinawati, 2018. “*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Ketepatanwaktuan, Pelaporan Keuanagan Pemerintah Desa*”. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Jurnal Kajian Bisnis, Vol 28. No. 2, ISSN 131-143
- [25]Widyatama Arif, Loli Novita, Diarespati. 2017. “*Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa*”. Palu: Berkala Akuntansi, Vol. 2. No. 3.
- [26]Widyantari, Ni Wayan Lisna dan I Made Sadha Suardikha, 2016.”*Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen Pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*”. Bali: E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17. No. 2, ISSN 2302-8556

[27]Yenni, Evri, 2012. “ Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Manajemen Teknologi , Vol.1. No.2.